

BAB I

PENDAHULUAN

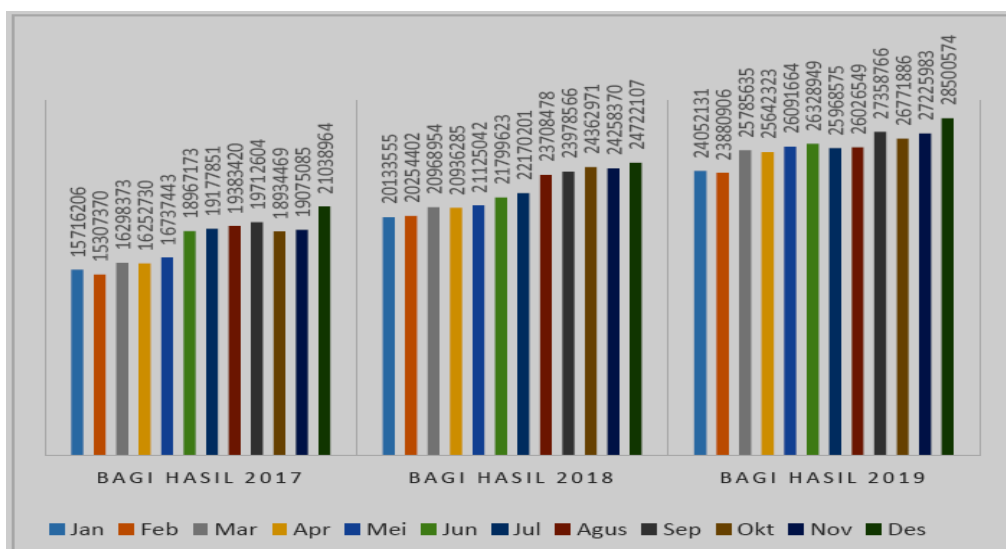
A. Latar Belakang

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia dalam dua dekade telah mengalami kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan system pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. System perbankan syariah di Indonesia menjadi salah satu system terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020). Menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan UUS (Unit Usaha Syariah).

Sistem Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah (Bank Indonesia, 2019). Perbedaan di antara kedua system ini ada pada pembagian keuntungan yang diberikan kepada nasabah. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Perbankan Syariah berfungsi sebagai *financial intermediaries*, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pembiayaan dengan system keuntungan bagi hasil. Perbankan syariah memiliki banyak produk syariah salah satunya deposito berjangka, dengan memberikan tingkat bagi hasil yang menarik dimaksudkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di perbankan syariah (Halima, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pembagian Bagi Hasil akad Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut terdiri dari berbagai variabel yaitu CAR, ROA, FDR, DPK, dan NPF. Sistem pemberian bagi hasil dari transaksi yang sudah dilakukan di perbankan syariah diberikan kepada nasabah sebagai bentuk imbalan, hal ini yang membedakan dengan sistem bunga yang ada di bank konvensional. Peningkatan bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilihat pada grafik 1.1



Sumber: www.ojk.go.id, data dalam satuan milyar rupiah

Grafik 1.1
Pertumbuhan Bagi Hasil Bank Umum Syariah
Periode Jan-2017 s/d Des-2019

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya bagi hasil yang diberikan bank umum syariah mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dikatakan bahwa pembiayaan yang dilakukan bisa dikategorikan lancar.

Bank konvensional memberikan imbalan dalam bentuk bunga yang besarnya telah ditentukan pada saat awal melakukan perjanjian. Sedangkan, bank syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah berupa bagi hasil yang ditentukan berdasarkan hasil usaha yang dilakukan investor (Retno, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang di lihat dari pemberian bagi hasil yang stabil, maka Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN BAGI HASIL AKAD MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh DPK terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini ialah:

1. Menganalisis sejauh mana pengaruh parsial variabel CAR, DPK, FDR, INF, ROA, dan NPF terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis sejauh mana pengaruh simultan variabel CAR, DPK, FDR, INF, ROA, dan NPF terhadap Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam, dan diharapkan dapat menambah atau melengkapi khasanah teori yang telah ada, Khususnya yang berkaitan dengan Makroekonomi di sektor perbankan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Bagi Praktisi

- a. Memberikan gambaran deskriptif mengenai pengaruh variabel makroekonomi dan variabel internal terhadap tingkat bagi hasil perbankan syariah.
- b. Memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017- 2019. Sumber data diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu www.ojk.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan untuk data penelitian merupakan data deret waktu (*time series*).

2. Alat dan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisa pengaruh CAR, DPK, FDR, INF, ROA, dan NPF terhadap Bagi Hasil Mudharabah dengan model ekonometrika, sebagai berikut:

$$BG = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 DPK + \beta_3 FDR + \beta_4 INF + \beta_5 ROA + \beta_6 NPF + \varepsilon \dots 1.1$$

Keterangan :

BG	=	Bagi Hasil
CAR	=	<i>Capital Adequency Ratio</i>
DPK	=	Dana Pihak Ketiga
FDR	=	<i>Financing Debt Ratio</i>
INF	=	Inflasi
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
NPF	=	<i>Non Performing Financing</i>

3. Analisis Statistika

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Menurut, (Agus Tri Basuki, 2016: 54-55). Analisis regresi berganda meliputi beberapa asumsi OLS yang digunakan dalam regresi berganda. Selain enam asumsi pada regresi sederhana, perlu menambah satu asumsi lagi di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Y (variabel dependen) dan X (variabel independen) adalah linier dalam parameter.
- b. Nilai X nilainya tetap untuk observasi yang berulang-ulang (*non-statistic*). Karena variabel independennya lebih dari satu maka tambah asumsi tidak ada hubungan linier antara variabel independen atau tidak ada multikoloneritas antara X_1 dan X_2 dalam persamaan.
- c. Nilai harapan (*excpeted value*) atau rata-rata dari variabel gangguan e_i adalah nol (0).

$$E\left(\frac{e}{X_i}\right) = 0 \quad (1.2)$$

- d. Varian dari variabel gangguan e_i adalah sama (homokedastisitas).

$$Var\left(\frac{e}{X_i}\right) = E\left[e_i - E\left(\frac{e_i}{X_i}\right)\right]^2 \quad (1.3)$$

$$= E\left(\frac{e_i^2}{X_i}\right) \text{ karena asumsi 3}$$

$$= \delta^2$$

- e. Tidak ada serial korelasi antara variabel gangguan e_i atau variabel gangguan e_i tidak saling berhubungan dengan variabel gangguan e_i yang lain.

$$Cov(e_i, e_j | X_i, X_j) = E[(e_i - E(e_i) | X_i)] [(e_j - E(e_j) | X_j)] \quad (1.4)$$

$$= E(e_i | X_i)(e_j | X_j)$$

$$= 0$$

- f. Variabel gangguan e_i berdistribusi normal Jika regresi berganda memenuhi 6 asumsi diatas maka persamaan (1.4) dapat diartikan sebagai berikut:

$$E(Y_i | X_{1i}) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i \quad (1.5)$$

Jika kriteria diatas terpenuhi, uji asumsi klasik seperti uji multikoloneritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji otokorelasi dan uji linieritas dinyatakan lolos. Maka, penelitian ini dapat dikatakan tidak bias, linier dan mempunyai varian minimum atau biasa dikatakan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimators*).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikoloneritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolineraitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.90 (Ghozali, 2009).

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Jarque Bera* (JB).

Langkah untuk menentukan formulasi hipotesis uji *Jarque Bera* (JB) yaitu (Ghozali, 2009):

a) Formula Hipotesis

- H_0 : Residual terdistribusi normal
- H_A : Residual tidak terdistribusi normal

b) Tingkat Signifikansi $\alpha = 0.05$

c) Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $\text{Sig.JB} > \alpha$, maka data terdistribusi normal
- Ho ditolak jika $\text{Sig.JB} < \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal

d) Kesimpulan

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varian residual satu pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Breusch Pagan Godfrey* dengan hipotesis sebagai berikut:

a) Formula Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model
- H_A : Terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

b) Tingkat Signifikansi $\alpha = 0.05$

c) Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $\text{Prob. Chi Square} > \alpha$, maka tidak terdapat

masalah heteroskedastisitas dalam model

- H_0 ditolak jika $\text{Prob. } Chi\ Square < \alpha$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

d) Kesimpulan

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2009).

Uji keberadaan otokorelasi yang akan dibahas di sini adalah uji *Breusch Pagan Godfrey* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) Formulasi hipotesis

- H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model
- H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model

b) Tingkat Signifikansi $\alpha = 0.05$

c) Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \chi^2(\alpha, p)$
- H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \chi^2(\alpha, p)$

d) Kesimpulan

5) Uji Linieritas

Uji linieritas pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi tentang linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. Di sini akan digunakan uji *Ramsey Reset*, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general Test of Specificaton Error* (Utomo, 2018).

Pada penelitian ini digunakan uji *Ramsey Reset* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut (Utomo, 2018):

a) Formulasi hipotesis

- H_0 : model linier (spesifikasi model benar)
- H_A : model tidak linier (spesifikasi model salah)

b) Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0.05$

c) Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila F hitung atau statistik $F \leq F(\alpha, p, N-k)$
- H_0 ditolak bila F hitung atau statistik $F > F(\alpha, p, N-k)$

d) Kesimpulan

b. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, PDRB Sektor Pertanian, Panjang Jalan dan Jumlah Perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen terikat yaitu Luas Penggunaan Lahan Sawah (Ghozali, 2009). Secara teoritis, langkah formal uji F adalah sebagai berikut (Utomo, 2018):

a) Formulasi Hipotesis

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel independen secara *simultan* atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel independen secara *simultan* atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan tingkat signifikansi alfa (α) = 0.05

c) Kriteria Pengujian

- H_0 diterima bila F-hitung atau statistik $F \leq F(\alpha = 0,05, k-1, N-k)$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel independen dengan variabel dependen.
- H_0 ditolak bila F-hitung atau statistik $F > F(\alpha = 0,05, k-1, N-k)$.

k). Hal ini berarti ada pengaruh nyata antara variabel independen dengan variabel dependen.

d) Kesimpulan

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistikt)

Uji bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009). Langkah formal uji t adalah sebagai berikut (Utomo, 2018):

a) Formulasi Hipotesis

- $H_0: \beta_i = 0$; variabel independen atau i memiliki pengaruh *partial* atau individu terhadap variabel dependen
- $H_A: \neq 0$; variabel independen atau i tidak memiliki pengaruh *partial* atau individu terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi alfa (α) =0.05

c) Kriteria Pengujian

- H_0 ditolak bila signifikansi statistik $\leq \alpha =0,05$
- H_0 diterima bila signifikansi statistik $> \alpha =0,05$

d) Kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan yang mendasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan CAR, DPK, FDR, Inflasi, ROA, NPF dan Bagi Hasil *Mudharabah* penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan.